

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan aset yang sangat berharga yang dibutuhkan bagi penerus bangsa ini. Perkembangan pola dan gaya hidup manusia khususnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat, alasan ini dikarenakan mudahnya mengakses situs yang terdapat di dunia maya, sehingga perkembangan moral manusia semakin pesat dan merajalela, maka tantangan yang dihadapi peserta didik tentunya semakin kompleks dan berat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta pembiasaan perilaku-perilaku religius oleh peserta didik, maka akan merusak karakter peserta didik dan akan semakin terjerumus ke ranah negatif. Salah satu yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, sikap maupun perilaku yang ditunjukkan peserta didik adalah melalui proses pendidikan.¹

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan sumberdaya manusia yang berkualitas di suatu negara. Melalui pendidikan para penerus bangsa dan negara akan memiliki orientasi yang sesuai dengan tujuan dari bangsa dan negara itu sendiri. Sudah banyak negara yang membuat peraturan perundang-undangan mengenai pendidikan,

¹ observasi langsung oleh peneliti selama studi lapangan di MTs Asy Syafi'iyah Gondang Tulungagung tentang pengaruh perkembangan zaman terhadap peserta didik

khususnya Indonesia. Sistem pembelajaran yang baik akan menciptakan adanya lulusan pendidikan yang baik pula. Sehingga dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pola pikir serta akhlak yang baik maka dibutuhkan kegiatan pendidikan sangat perlu dikembangkan dengan mengikuti arus perkembangan zaman dari berbagai ilmu pengetahuan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak. Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh figure guru, sebab guru merupakan seseorang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda yang baik. Sehingga dalam aktivitas belajar mengajar maka disitulah penyaluran suatu strategi yang dilakukan guru guna membina akhlak pada peserta didik.

Guru akidah akhlak adalah seorang pendidik yang mengkhususkan diri dalam mengajar materi-materi yang berkaitan dengan keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) dalam Islam. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk pemahaman yang kokoh dan perilaku yang baik pada siswa. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru akidah akhlak: Mengajar Konsep-Konsep Akidah: Guru akidah akhlak bertanggung jawab untuk mengajarkan konsep-konsep dasar keyakinan

Islam, seperti keberadaan Allah, risalah (*nubuwwah*) para rasul, hari kiamat, takdir, dan konsep-konsep lainnya. Dalam membimbing dan Memahami Ajaran Islam Guru ini membantu siswa untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam. Mereka menjelaskan berbagai konsep dan prinsip Islam dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Mengajar Etika dan Moral Islam: Guru akidah akhlak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang meliputi kesucian hati, kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, dan sikap hormat kepada sesama. Memberikan Contoh Teladan: Guru ini tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga memberikan teladan yang baik dalam perilaku dan akhlaknya sehari-hari. Mereka menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong Kritis dan Reflektif: Guru akidah akhlak mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang diajarkan. Mereka merangsang siswa untuk merenungkan implikasi moral dari tindakan mereka dan cara mereka memperlakukan orang lain. Mengatasi Keraguan dan Tantangan: Guru ini juga membantu siswa dalam mengatasi keraguan dan tantangan terhadap keyakinan mereka. Mereka memberikan penjelasan yang memadai dan memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami konflik dalam keyakinan mereka. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Guru akidah akhlak berkolaborasi dengan orang tua siswa dan komunitas Islam

untuk memperkuat pembelajaran agama di luar lingkungan sekolah. Mereka juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.

Dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab ini dengan baik, guru akidah akhlak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada generasi muda Muslim.

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125², yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan,dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Dengan demikian, startegi guru Pendidikan Agama

² Q.S An – Nahl ayat 125

Islam yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru Pendidikan Agama Islam yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sumber daya manusia yang berkualitas tercipta karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas juga, karena pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam suatu bangsa. Sumberdaya manusia yang berkualitas tentunya juga dapat meningkatkan pertumbuhan laju ekonomi dalam suatu negara, dalam hal ini dengan menumbuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas suatu negara mampu

bersaing dalam bidang apapun, sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan adanya pendidikan yang berkualitas.³

Pendidikan yang berkualitas mampu menunjang peningkatan daya pikir manusia sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia internasional. Pendidikan juga merupakan suatu investasi yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir sumber daya manusia serta mampu meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang diyakini sebagai faktor pendukung bagi upaya manusia dalam mengarungi roda kehidupan.

Pembinaan Akhlak siswa melalui memberikan rasa tanggung jawab, kejujuran dan sopan santun, mengajaran Akhlak pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dalam kenyataannya, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Karena di MTs Asy Syafi'iyah Gondang Tulungagung berdasarkan pengamatan peneliti, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan disekolah belum efektif dalam membina akhlak siswa-siswannya. Pembinaan akhlak dianggap sama dengan

³ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan, Haji Masagung, Jakarta, 1989, hal. 123

mengajarkan berbagai macam peraturan dan pengembangan watak yang terlihat dalam tingkah laku siswa yang menunjukkan sifat baik. MTs Asy Syafi'iyah Gondang Tulungagung ini merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SMP/MTs, Kota Tulungagung. MTs Asy Syafi'iyah Gondang Tulungagung ini juga termasuk salah satu lembaga yang bercirikan Agama Islam. Meskipun di Madrasah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswannya, namun dari pengamatan peneliti, masih adanya berbagai permasalahan tentang moral di Madrasah ini, tetapi masih ditemukan sejumlah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan melakukan penyimpangan moral dan tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat MTs Asy Syafi'iyah Gondang Tulungagung itu sendiri. Contohnya seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman di lokasi sekolah, bulliying antar sesama siswa, datang terlambat, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya.⁴

Melalui permasalahan diatas, maka peneliti merasa sangat perlu mengadakan suatu penelitian untuk membuktikan strategi guru apakah yang digunakan dalam membina akhlak pada siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung. Jadi, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam**

⁴ Observasi langsung oleh penulis selama studi lapangan di MTs Asy Syafi'iyah Gondang Tulungagung yang menunjukkan budaya religious peserta didik

Membina Akhlak Peserta Didik Kelas MTs Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina kejujuran peserta didik di MTs. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina sopan santun peserta didik di MTs. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina tanggung jawab peserta didik di MTs. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina kejujuran peserta didik di MTs. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina sopan santun peserta didik di MTs. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina tanggung jawab peserta didik di MTs. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan pembinaan akhlak serta dapat memberikan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga MTs Asy-Syafi'iyah Gondang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Mts. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tingkat karakter siswa yang ditanamkan melalui pembinaan akhlak yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Mts. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilan seorang guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan intropeksi

dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik terutama pendidikan akhlak, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Mts Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang konseptual dan bermakna guna Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan pembinaan akhlak serta dapat memberikan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga MTs Asy-Syafi'iyah Gondang.

3. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Mts. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tingkat karakter siswa yang ditanamkan melalui pembinaan akhlak yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru

Mts. Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam

meningkatkan profesionalisme dan keterampilan seorang guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan introspeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik terutama pendidikan akhlak, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Mts Asy-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang konseptual dan bermakna guna membangun pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman yang sistematis.

d. Bagi peneliti

hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam mempelajari studi pembinaan akhlak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya dan sebagai acuan dalam

melakukan perbaikan serta penyempurnaan kekurangan- kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya kesalah pahaman serta pengertian-pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal penelitian ini diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1) Penegasan Konseptual

a) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak

Strategi suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan

Guru, dari segi bahasa, pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan menanamkan Perilaku Religius Peserta didik⁵

⁵ Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal. 68

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna dengan baik.

Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari mufrodatnya khuluq, yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral .Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti ”kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya al-akhlaq yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.⁶

b) Penanaman Nilai Kejujuran

penanaman mengandung makna memasukkan sesuatu dengan tujuan agar hal tersebut tumbuh dan berkembang. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai berarti proses menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik sehingga menjadi bagian dari karakter dan perilaku mereka sehari-hari Proses menanamkan nilai-nilai, prinsip, atau

⁶ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26.

kebiasaan dalam diri seseorang, biasanya peserta didik, melalui pendidikan, pelatihan, atau pembinaan.

Kejujuran adalah fondasi dari integritas dan kepercayaan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menjadi jujur, seseorang tidak hanya membangun kepercayaan dengan orang lain, tetapi juga menjaga integritas dan kehormatan dirinya sendiri. Kejujuran adalah nilai universal yang dihargai dalam semua budaya dan agama, dan merupakan kualitas penting yang harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan dan pembinaan karakter.

Penanaman nilai kejujuran adalah proses yang berkesinambungan dan memerlukan keterlibatan aktif dari guru serta lingkungan sekolah. Dengan menggunakan berbagai strategi yang terintegrasi dan beragam, nilai kejujuran dapat diinternalisasi oleh peserta didik dan menjadi bagian dari karakter mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka di masa depan.

c) Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tugas yang telah dipercayakan kepadanya dengan penuh kesadaran dan komitmen. Ini melibatkan tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai moral dan etika, serta kesediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil. Tanggung jawab

mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, profesional, maupun pendidikan.

Tanggung jawab adalah nilai penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Dengan mengembangkan rasa tanggung jawab, peserta didik tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban mereka, tetapi juga untuk menjadi individu yang dapat diandalkan dan berintegritas dalam berbagai aspek kehidupan. Guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai ini melalui teladan, pembiasaan, dan penguatan positif.

Penanaman nilai tanggung jawab merupakan proses yang penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tugasnya dengan penuh kesadaran dan komitmen, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada peserta didik.

Penanaman nilai tanggung jawab adalah proses yang berkesinambungan dan memerlukan keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan menggunakan berbagai strategi yang terintegrasi dan beragam, nilai tanggung jawab dapat diinternalisasi oleh peserta didik dan menjadi bagian dari karakter

mereka. Ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka di masa depan.

d) Penanaman Nilai Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, kesopanan, dan kesantunan dalam interaksi sosial. Nilai sopan santun melibatkan cara berbicara, bertindak, dan berperilaku yang memperlihatkan kesadaran terhadap norma-norma sosial dan etika yang berlaku di masyarakat. Berikut ini adalah beberapa strategi untuk menanamkan nilai sopan santun pada peserta didik

Menanamkan nilai sopan santun pada peserta didik adalah investasi jangka panjang dalam pengembangan karakter mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sekolah dapat membantu peserta didik memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip sopan santun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penanaman nilai sopan santun pada peserta didik merupakan proses yang penting dalam membentuk karakter mereka. Sopan santun melibatkan sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, kesantunan, dan kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk efektif menanamkan nilai sopan santun

Penanaman nilai sopan santun pada peserta didik memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui teladan yang baik, latihan yang konsisten, diskusi yang mendalam, serta penguatan positif, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku yang sopan santun. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam interaksi sosial saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang dihormati dan diandalkan di masa depan

1. Penegasan Operasional

a. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak

Strategi, merupakan suatu cara guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan pengaruh meliputi ilmu dan sikap bahkan perilaku terhadap orang lain berupa peserta didik. Pembinaan merupakan proses, usaha atau cara pembinaan, dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan agar mampu mengubah sesuatu yang berdaya guna serta berhasil guna dengan baik. Akhlak merupakan baik serta buruk yang dimiliki seseorang yang diterapkan dalam perilaku atau tingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Penanaman Nilai Kejujuran

Penanaman nilai kejujuran adalah proses yang berkesinambungan dan memerlukan keterlibatan aktif dari guru serta lingkungan sekolah.

Dengan menggunakan berbagai strategi yang terintegrasi dan beragam, nilai kejujuran dapat diinternalisasi oleh peserta didik dan menjadi bagian dari karakter mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka di masa depan.

c. Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Penanaman nilai tanggung jawab merupakan proses yang penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tugasnya dengan penuh kesadaran dan komitmen, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada peserta didik.

d. Penanaman Nilai Sopan Santun

Penanaman nilai sopan santun pada peserta didik merupakan proses yang penting dalam membentuk karakter mereka. Sopan santun melibatkan sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, kesantunan, dan kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk efektif menanamkan nilai sopan santun

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II, dalam bab ini berisi kajian pustaka tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III, dalam bab ini berisi metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, dalam bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisa data.

Bab V, dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab IV.

Bab VI, dalam bab ini berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang digunakan waktu penelitian.